

Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kecil Di Desa Sihareo Ii Tabaloho

Maria Mei Jelita Zai¹, Nanny Artatina Buulolo², Tiarni Duha³, Serniati Zebua⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nias, Indonesia

E-mail: mariameijelitazai@gmail.com¹, nannyartatinabll@gmail.com², tiarniduha7@gmail.com³, sernizebua97@gmail.com⁴

Article History:

Received: 25 Agustus 2025

Revised: 02 September 2025

Accepted: 04 September 2025

Keywords:

Inklusi
Keuangan, Literasi
Keuangan, Pendapatan,
Pelaku Usaha Kecil

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap pendapatan pelaku usaha kecil di Desa Sihareo II Tabaloho. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei yang melibatkan 33 pelaku usaha kecil sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pelaku usaha kecil dengan nilai signifikansi 0,002 dan t hitung 3,373. Variabel literasi keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha dengan nilai signifikansi 0,014 dan t hitung 2,610. Secara simultan, inklusi keuangan dan literasi keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan dengan nilai F hitung 27,444 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa kemudahan akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal serta kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan dan pendapatan usaha kecil secara berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program terpadu yang fokus pada peningkatan inklusi dan literasi keuangan di Desa Sihareo II Tabaloho guna mendukung kesejahteraan pelaku usaha kecil dan perkembangan usaha. Pemberdayaan melalui edukasi literasi keuangan dan perluasan akses ke layanan keuangan formal menjadi kunci mendorong peningkatan kinerja ekonomi usaha mikro.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan pesatnya pertumbuhan ekonomi, literasi keuangan memegang peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha kecil. Pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan finansial yang lebih bijak, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, serta

meningkatkan daya saing usaha di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang. Literasi keuangan yang baik akan meningkatkan pelaku usaha kecil untuk mengambil keputusan finansial yang tepat, mengelola risiko dengan lebih baik, serta meningkatkan daya saing usaha. Namun masih banyak pelaku usaha kecil di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, yang menghadapi kendala dalam mengakses informasi dan layanan keuangan yang memadai.

Pelaku usaha kecil merupakan individu atau kelompok yang mengelola bisnis dengan skala terbatas, baik dari segi modal, jumlah karyawan, maupun pendapatan tahunan. Mereka memiliki peran signifikan dalam perekonomian, khususnya dalam menciptakan peluang kerja serta mendorong kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, mereka kerap dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, serta persaingan pasar yang semakin kompetitif. (A. R. Putri et al., 2022).

Inklusi keuangan seharusnya memberikan kemudahan akses bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil, terhadap berbagai layanan keuangan seperti membuka tabungan di bank atau lembaga mikro, fasilitas kredit usaha rakyat, asuransi mikro, dan platform pembayaran digital (*fintech*). Layanan-layanan ini tidak hanya membantu dalam pencatatan keuangan dan perencanaan bisnis, tetapi juga berperan penting dalam mengelola risiko dan mengakses sumber modal tambahan. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha kecil di desa Sihareo II Tabaloho yang belum memahami sepenuhnya pentingnya pencatatan arus kas, strategi investasi yang tepat, serta manajemen pinjaman dan modal kerja. Akibatnya, mereka kerap menghadapi masalah dalam menjaga kestabilan keuangan usaha, bahkan dalam skala kecil.

Lebih jauh lagi, penggunaan modal usaha oleh sebagian pelaku UMKM di Desa Sihareo II Tabaloho sering kali tidak sesuai dengan peruntukannya. Banyak dari mereka yang mencampuradukkan antara kebutuhan pribadi rumah tangga seperti belanja kebutuhan harian, membayar iuran arisan, dan keperluan konsumtif lainnya dengan modal usaha. Kondisi ini mencerminkan masih rendahnya kesadaran dan literasi keuangan akan pentingnya memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Modal yang seharusnya dimanfaatkan untuk pembelian bahan baku, pengembangan usaha, atau promosi produk justru digunakan untuk hal-hal yang tidak terkait langsung dengan kegiatan usaha, yang pada akhirnya berdampak pada kelangsungan dan efektivitas operasional usaha itu sendiri. Fenomena ini menandakan adanya keterkaitan yang kuat antara tingkat inklusi keuangan, besarnya pendapatan yang diperoleh, dan tingkat literasi keuangan pelaku usaha kecil. Rendahnya literasi keuangan sering kali menjadi akar dari permasalahan-permasalahan pengelolaan modal dan pembiayaan usaha.

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai total penghasilan yang diterima oleh individu maupun kelompok sebagai balas jasa atas faktor produksi yang mereka miliki, seperti upah, bunga, modal, sewa tanah, serta hasil dari proses produksi dalam periode tertentu (Sudiarti et al., 2024). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari aktivitas utama suatu entitas, yang dapat berbentuk penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, atau sewa.

Pendapatan berperan sebagai sumber utama penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan hidup seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, pendapatan juga menjadi faktor penting dalam kelangsungan suatu usaha. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan usaha tersebut dalam menutupi berbagai pengeluaran serta

mendukung berbagai aktivitas operasional yang akan dilakukan. (Humaerah dkk., 2014). Omzet pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada total pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha, yang umumnya berasal dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan. Dalam konteks bisnis, pendapatan dapat berupa uang tunai maupun bentuk penghasilan lainnya. Pelaku usaha berharap agar siklus keuangan mereka tetap berputar dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal (Husaini & Ayu, 2017).

Menurut Widodo (2012), terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan seseorang. Faktor-faktor ini berhubungan erat dengan kondisi peluang kerja, kualitas individu, serta sikap dan motivasi dalam menjalani pekerjaan.

Menurut Moena Azizah (2022), terdapat sejumlah indikator yang dapat memaksimalkan penerimaan pendapatan dari suatu kegiatan usaha. Indikator-indikator ini berperan penting dalam menentukan seberapa besar penghasilan yang dapat diperoleh oleh pelaku usaha melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Adapun indikator tersebut adalah modal usaha, omset penjualan, dan laba bersih,

Inklusi Keuangan

Martinelli (2021) Dalam kajiannya, ia menekankan bahwa inklusi keuangan tidak hanya tentang akses, tetapi juga tentang pemahaman dan kegunaan layanan *financial* yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Sariah & Indra, 2024) Dalam penelitian mereka, inklusi keuangan mencakup akses yang merata terhadap produk dan layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2019) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), inklusi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan secara optimal, sehingga dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi.

Menurut Cheston et al. (2016), inklusi keuangan merujuk pada kemudahan dalam mengakses berbagai produk keuangan yang sesuai, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan layanan pembayaran. Sementara itu, Wulandari (2019) menyatakan bahwa masyarakat yang telah mengenal lembaga keuangan, mampu menggunakan produk serta layanan keuangan dengan baik, dan memiliki tingkat kepercayaan terhadap lembaga tersebut, perlu didukung oleh tersedianya akses terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan. Hilmawati dan Kusumaningtiyas (2021) mengaitkan inklusi keuangan dengan teori *resource based view*, yang memandang inklusi keuangan sebagai salah satu sumber daya internal perusahaan yang bernilai dan berperan penting dalam mendukung kelangsungan operasional bisnis.

Untuk menilai sejauh mana inklusi keuangan tercapai di suatu negara, digunakan berbagai indikator yang berfungsi sebagai alat ukur. Indikator-indikator ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi inklusi keuangan (G. Putri et al., 2023). Di antaranya adalah Ketersediaan/Aksesibilitas, Penggunaan, dan Kualitas.

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021), literasi keuangan didefinisikan sebagai serangkaian proses atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*). Menurut Tohani (2018), literasi keuangan merupakan bagian dari literasi ekonomi yang perlu dikembangkan melalui kegiatan pendidikan. Sementara itu, Ismanto (2019:95) menjelaskan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan serta keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi maupun usaha. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak. Soetiono (2018) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keterampilan individu dalam menilai

informasi keuangan dan membuat keputusan yang efektif terkait penggunaan serta pengelolaan uang. Sementara itu, Vhalery (2019) menambahkan bahwa literasi keuangan berperan dalam membantu individu mengelola keuangan dengan lebih efisien.

Maharani (2016) mendefinisikan sikap manajemen keuangan sebagai kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan aset secara bertanggung jawab dengan cara yang dianggap produktif. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Soetiono (2018) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memanfaatkan potensi serta keterampilan yang dimiliki untuk mengelola keuangan secara baik dan efisien guna mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Adapun indikator dalam menilai literasi keuangan meliputi pengetahuan keuangan dasar, kemampuan mengelola anggaran, dan sikap terhadap keuangan

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena peneliti ingin mendapatkan data yang diukur dan dianalisis secara statistic terkait dengan pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap pendapatan pelaku usaha kecil di Desa Sihareo II Tabaloho. Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan data yang terukur dengan lebih mudah dan kemudian dilakukan analisis statistic untuk menarik kesimpulan yang kuat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian.

Sugiyono (2019) mendefinisikan angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pengalaman atau pendapat mereka. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lainnya terkumpul. Dan dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian dilakukan dengan observasi, penyebaran angket/kuesioner, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2019), kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, tabulasi data, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan statistik guna menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25, yang membantu dalam proses analisis data secara lebih sistematis dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan pengujian ditemukan bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk variabel literasi keuangan dinyatakan valid, karena dari semua item pernyataan mempunyai nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,344). Dan hasil dari pengujian *Reliability Statistic* di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha telah memenuhi kriteria yaitu 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam variabel inklusi keuangan adalah reliable. Ini berarti hasil pengukuran konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	7,30828176
Most Extreme Differences	Absolute	0,107
	Positive	0,107
	Negative	-0,090
Test Statistic		0,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS v.25

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada Tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,33. Lebih besar dari ketentuan 0,05, yang mana dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

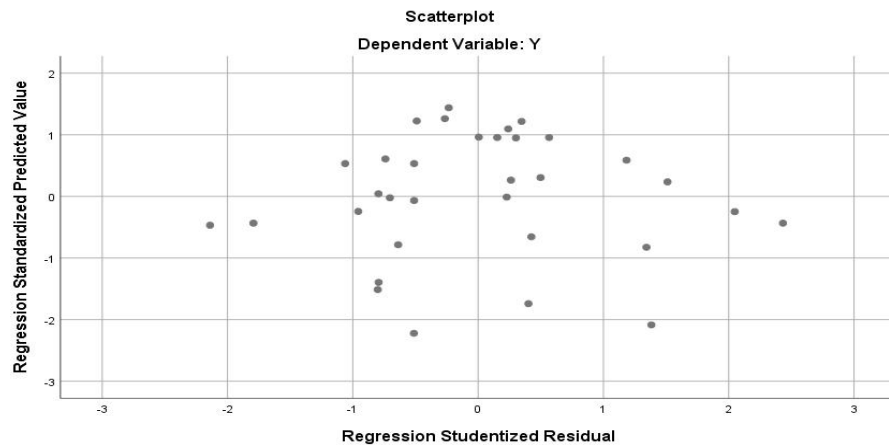
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,127	5,789		0,713	0,481		
	Inklusi keuangan	0,505	0,150	0,495	3,373	0,002	0,547	1,827
	Literasi keuangan	0,438	0,168	0,383	2,610	0,014	0,547	1,827

Sumber: Output SPSS v.25

Dari tabel 4.15, diatas ditemukan bahwa nilai VIF variabel X1 dan X2 (1.827 dan 1,872 < 10) dan nilai Tolerance (0,547 dan 0,547 > 0,01) maka dapat di simpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastitas

Sumber: Output SPSS v.25

Berdasarkan gambar diatas maka dapat kita simpulkan bahwa titik titik dalam gambar diatas menyebar pada setiap titik 0, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,127	5,789		0,713	0,481
	Inklusi keuangan	0,505	0,150	0,495	3,373	0,002
	Literasi keuangan	0,438	0,168	0,383	2,610	0,014

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS v.25

Berdasarkan tabel 3 di atas, persamaan regresi yang terjadi adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

$$Y = 4,127 + 0,505X_1 + 0,438X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan:

- Konstanta α sebesar 4.127, angka ini merupakan angka konstanta yang mempunyai arti jika jumlah variabel inklusi keuangan (X_1) dan literasi keuangan (X_2) nilainya 0 maka variabel pendapatan pelaku usaha kecil (Y) bernilai 4.127.
- Nilai koefisien regresi variabel jumlah inklusi keuangan (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 0,505. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel inklusi keuangan (X_1), maka nilai variabel pendapatan pelaku usaha kecil akan meningkat sebesar 0,505 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap .

- c. Nilai koefisien regresi variabel jumlah literasi keuangan (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0,438. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel literasi keuangan (X1), maka nilai variabel pendapatan pelaku usaha kecil akan meningkat sebesar 0,438 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

6. Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	0,647	0,623	7,548
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber: Output SPSS v.25

Berdasarkan tabel 4 atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,647 yang artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model yaitu inklusi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2) mampu menjelaskan 64,7% variasi variabel dependen pendapatan pelaku usaha kecil (Y), sedangkan sisanya sebesar 35,3% dijelaskan oleh variabel variabel diluar penelitian ini.

7. Uji T

Tabel 5 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4,127	5,789		0,713
	Inklusi keuangan	0,505	0,150	0,495	3,373
	Literasi keuangan	0,438	0,168	0,383	2,610
a. Dependent Variable: Y					

Sumber: Output SPSS v.25

- a. Berdasarkan tabel 5 diatas dari hasil uji t (Parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan inklusi keuangan (X1) terhadap pendapatan pelaku usaha kecil (Y) adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,373 > t$ tabel 2,042 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan (X1) positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kecil (Y). Artinya, semakin kuat inklusi keuangan yang dialami pelaku usaha kecil, semakin meningkat pendapatan pelaku usaha kecil.
- b. Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji t (Parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan literasi keuangan (X2) terhadap pendapatan pelaku usaha kecil (Y) adalah $0,014 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,610 > t$ tabel 2,042 maka H2 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan pelaku usaha kecil (Y). Artinya, semakin kuat literasi keuangan yang dialami pelaku usaha kecil, semakin meningkat pendapatan pelaku usaha kecil.

8. Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3127,030	2	1563,515	27,444	.000 ^b
	Residual	1709,151	30	56,972		
	Total	4836,182	32			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Output SPSS v.25 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dinyatakan F hitung sebesar 27,444 lebih besar dari F tabel sebesar 3,305 ($27,444 > 3,305$) dengan nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis atau dengan kata lain penelitian ini layak digunakan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel.

Pembahasan

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kecil di Desa Sihareo II Tabaloho

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap pendapatan pelaku usaha kecil Desa Sihareo II Tabaloho. Ini terbukti berdasarkan hasil uji t (parsial), didapatkan nilai signifikansi untuk variabel inklusi keuangan (X1) sebesar 0,002, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar 3.373 memiliki nilai absolut yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,042 ($3,373 > 2,042$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha kecil (Y).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara inklusi keuangan terhadap pendapatan pelaku usaha kecil. Maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa “Inklusi keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha kecil (Y)”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardi Ismail, (2024) yang membuktikan Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, yang berarti semakin luas cakupan akses ke layanan keuangan (seperti pinjaman, tabungan, asuransi) maka kinerja UMKM cenderung meningkat.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat inklusi keuangan di Desa Sihareo II Tabaloho yang mencakup kemudahan akses dan pemanfaatan berbagai layanan keuangan oleh pelaku usaha kecil maka pendapatan usaha mereka cenderung mengalami peningkatan yang signifikan. bahwa ketika pelaku usaha kecil memiliki kemudahan untuk mendapatkan produk dan layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, pembayaran digital, dan lain-lain mereka

jadi lebih siap dan mampu mengelola usaha mereka secara lebih efektif. kredit memungkinkan mereka meminjam modal untuk membeli bahan baku atau memperluas usaha tanpa harus menunggu lama mengumpulkan uang sendiri. Dengan modal yang cukup, mereka bisa meningkatkan produksi atau membuka peluang usaha baru yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kecil Desa Sihareo II Tabaloho

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap pendapatan pelaku usaha kecil Desa Sihareo II Tabaloho. Ini terbukti berdasarkan hasil uji t (parsial), didapatkan nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan (X2) sebesar 0,014, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,014 < 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar 2.610 memiliki nilai absolut yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,042 ($2.610 > 2,042$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha kecil (Y).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara pendapatan terhadap literasi keuangan pelaku usaha kecil. Maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa “literasi keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kecil (Y)”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Wicaksono (2025) Menemukan bahwa literasi dan inklusi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha.

Semakin tinggi literasi keuangan yang diperoleh pelaku usaha kecil di desa Sihareo II Tabaloho, maka Tingkat pendapatan mereka meningkat. literasi keuangan yang baik, meliputi kemampuan memahami dan mengelola pencatatan, perencanaan, serta pengendalian keuangan secara efektif, berdampak positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha kecil. Literasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga keterampilan praktis yang mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan pengurangan risiko keuangan. Selain itu, literasi keuangan yang memadai memperkuat kemampuan perencanaan jangka panjang dan adaptasi terhadap perubahan ekonomi, sehingga usaha menjadi lebih produktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi sangat penting untuk memperkuat usaha kecil di Desa Sihareo II Tabaloho, meningkatkan pendapatan secara konsisten, serta menciptakan pelaku usaha yang mandiri, inovatif, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kecil di Desa Sihareo II Tabaloho

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh inklusi keuangan, dan literasi keuangan, terhadap pendapatan pelaku usaha kecil di Desa Sihareo II Tabaloho. Hal ini dibuktikan melalui nilai F hitung sebesar 27,444 dan F tabel sebesar 3,305, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($27,444 > 3,305$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif antara inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap pendapatan pelaku usaha kecil di Desa Sihareo II Tabaloho”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firmadhani & Sriyono, (2025) yang membuktikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendidikan keuangan, pendapatan, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan UMKM di kota Surabaya yang dapat dijelaskan dari masing

masing tersebut sebesar 93,6%. Sedangkan variabel literasi dan inklusi keuangan merupakan variabel yang dominan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Surabaya.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inklusi keuangan dan pendapatan terhadap literasi keuangan pelaku usaha kecil di Desa Sihareo II Tabaloho. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 27,444 yang lebih besar dari F tabel 3,305, serta nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Artinya, peningkatan inklusi keuangan dan pendapatan tidak hanya memperbaiki kondisi keuangan pelaku usaha kecil, tetapi juga mendorong mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam literasi keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka disimpulkan bahwa:

1. Inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pelaku usaha kecil di Desa Sihareo II Tabaloho. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, yang mencakup kemudahan akses dan pemanfaatan layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran digital, maka pendapatan pelaku usaha kecil cenderung meningkat.
2. Literasi keuangan juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pelaku usaha kecil. Kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan seperti pencatatan, perencanaan, dan pengendalian keuangan memberikan peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan usaha secara berkelanjutan.
3. Secara simultan, inklusi keuangan dan literasi keuangan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kecil. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan akses ke layanan keuangan formal sekaligus peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan sangat penting sebagai strategi untuk mendorong pertumbuhan usaha kecil.

DAFTAR REFERENSI

- Aidil. (2018). *Analisis Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank BRI Kanca Tebing Tinggi Unit Sei Rampah*. Jurnal Ilmiah Accounting Changes, Vol. 2(1), 26–38.
- Anuraga, Gangga, dkk. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R. Jurnal BUDIMAS. Vol 3 (2).
- Ali, S. dan. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. In Literasi Media Publishing (Vol. 7, Issue 2).
- Azikin, N., Goso, G., Sahrir, S., & Hamid, R. S. (2023). Analisis Dampak Pendapatan, Lama Usaha, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM. *Owner*, 7(3), 2486–2493. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1405>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, inequality and the poor. *Journal of Economic Growth*, 12(1), 27–49. <https://doi.org/10.1007/s10887-007-9010-6>
- Budi, A. S., & Tarmizi, R. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1729>
- Firmadhani, F., & Sriyono, S. (2025). Pengaruh Pendidikan Keuangan, Pendapatan Keuangan, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(1), 107. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i1.2082>
- Heliani, & Salwa Aulia Novitasari. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Sukabumi. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 291–308. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v6i3.256>
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi

- Penggunaan Aplikasi Fintech Dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 98–106. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.278>
- Martinelli, I. (2021). Permasalahan Dalam Transaksi E-Commerce. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2), 343–350. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i2.11457>
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Puspita, A. T., Lubis, D., & Marhamah Muthohharoh. (2021). Faktor–Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor. *AL-MUZARA'AH*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.1-20>
- Pusporini, P. (2020). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Putri, A. R., Waluyo, B., & Farhani, N. H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Pelaku Umkm Wilayah Bogor Terhadap Minat Pembiayaan Melalui Fintech Lending Syariah. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 131–139. <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i1.4879>
- Putri, G., Santoso, H. A., & Purwanto, P. (2023). KONTRIBUSI PERCEPATAN INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN BAGI KINERJA UMKM KULINER DI KOTA SURAKARTA. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.137>
- Saputri, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung (Studi Pada UMKM di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung). *UIN Raden Intan Lampung*, 82–95.
- Sariah, & Indra. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah, Layanan Digital M-Banking Terhadap Keputusan Menabung Gen Z. Studi Kasus Nasabah BSI Jabodetabek. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2159–2171. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.328>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sudiarti, S., Widuri, T., Lestari, D. F., & Ardhiansyah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z di Tasikmalaya. *Innovation Research i n Economics Business Accounting*, 1(2), 87–95.
- Williams, C. (2011). Research Methods. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 5(3). <https://doi.org/10.19030/jber.v5i3.2532>